

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, dan dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual, terdapat sebuah interaksi sosial virtual yang terjadi antara @HaveAniesday dan pengikutnya. Adanya bentuk-bentuk interaksi virtual yang terjadi antara @HaveAniesDay dan simpatisan lainnya yang tergabung dalam komunitas anak abah terbagi menjadi 4 level melalui pendekatan etnografi virtual menurut Nasrullah (2017).

Komunitas virtual Anak Abah yang terbentuk melalui akun media sosial X @HaveAniesDay menunjukkan bagaimana media sosial menjadi alat penting dalam mendukung aktivitas politik. Komunitas ini aktif menyuarakan dukungannya untuk pasangan calon presiden dan wakil presiden Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar pada Pemilu 2024. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti retweet, quote tweet, dan Space, komunitas ini berhasil menyampaikan informasi secara luas, meningkatkan kesadaran politik, dan memobilisasi dukungan dengan efektif. Pendekatan berbasis media sosial ini membuktikan fleksibilitas platform digital dalam menciptakan ruang diskusi dan kolaborasi politik yang dinamis.

Keunikan pendekatan komunitas Anak Abah terlihat dari penggunaan elemen budaya populer, terutama budaya K-pop, untuk menarik perhatian generasi muda. Simbol-simbol seperti istilah khas Korea dan strategi visual yang terinspirasi dari tren populer digunakan untuk memperkuat daya tarik kampanye. Hal ini tidak

hanya meningkatkan jangkauan terhadap cuitan atau konten yang dibuat, tetapi juga menciptakan lingkungan komunikasi politik yang lebih inklusif dan menarik bagi segmen pemilih muda. Komunitas ini berhasil mempertahankan narasi kampanye yang positif, menghindari serangan negatif terhadap kandidat lain, sekaligus menciptakan ruang yang kondusif untuk dialog dan diskusi.

Selain menjadi alat komunikasi, akun @HaveAniesDay juga berfungsi sebagai pusat koordinasi untuk berbagai aktivitas komunitas, baik secara langsung maupun virtual. Anggota komunitas memanfaatkan media sosial untuk berbagi informasi, mengorganisasi aksi *offline*, serta membangun kerjasama antaranggota. Berdasarkan wawancara, anggota merasa didukung dan mendapatkan inspirasi dari kegiatan komunitas, yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat keterhubungan sosial.

Melalui aktivitas digitalnya, komunitas Anak Abah memberikan contoh bagaimana teknologi digital dapat digunakan secara strategis dalam membangun partisipasi politik yang luas dan terorganisasi. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana transformasi sosial-politik yang memungkinkan kolaborasi lintas batas secara real-time. Aktivitas komunitas ini menunjukkan potensi besar media sosial sebagai platform untuk menciptakan perubahan yang inklusif, kreatif, dan berkelanjutan dalam konteks politik modern.

## **5.2 Saran**

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait akun akun sejenis yang melakukan gerakan serupa untuk melihat jenis strategi apalagi yang dapat dilakukan dalam kegiatan kampanye

3. Partai politik mulai melakukan kampanye yang lebih luwes untuk menarik generasi muda ikut terlibat didalamnya.